



DAMPAK COVID-19 DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Masfiatun

UNUSIA Jakarta
masfiatun.04@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 6 November 2021

Disetujui : 10 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Stabilitas Bank
Syariah; Covid-
19; Makro
Ekonomi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan aset bank syariah cukup tinggi pada tahun 2020, namun Non-Performing Financing (NPF) juga mengalami kenaikan. Masuknya Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 diduga berdampak terhadap stabilitas bank syariah. Selain Covid-19, stabilitas bank syariah juga tidak lepas dari kondisi beberapa indikator makro ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengurai apakah Covid-19 dan indikator makro ekonomi apa saja yang memengaruhi stabilitas bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini time series bulanan dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah sedangkan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif.

ABSTRACT

Keywords:
Islamic Bank's
Stability; Covid-
19;
Macroeconomics

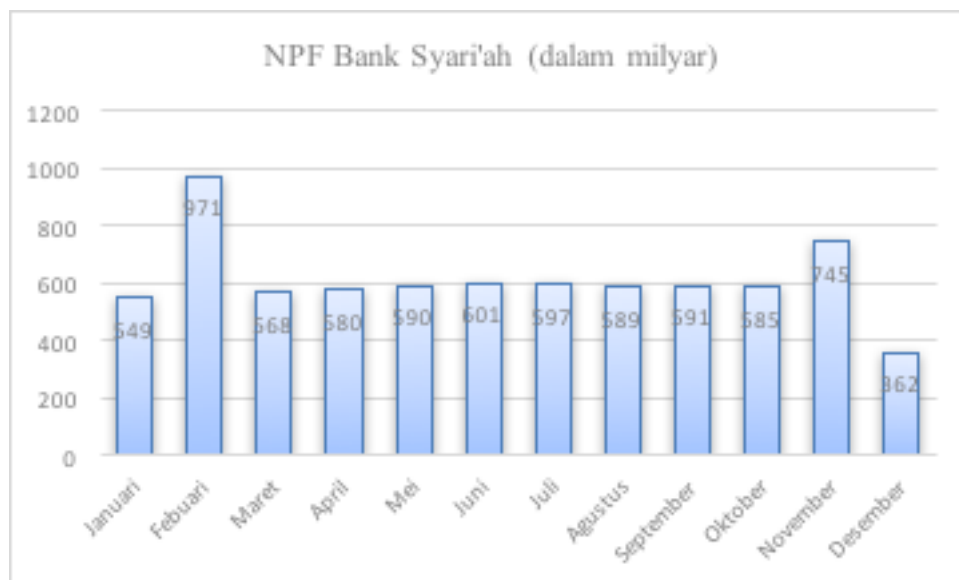
This research is motivated by the growth of Islamic bank assets which is quite high in 2020, but Non-Performing Financing (NPF) has also increased. The entry of Covid-19 in Indonesia in early 2020 is thought to have an impact on the stability of Islamic banks. In addition to Covid-19, the stability of Islamic banks is also inseparable from the conditions of several macroeconomic indicators. Therefore, this study tries to unravel whether Covid-19 and what macroeconomic indicators affect the stability of Islamic banks. The data used in this study are monthly time series from 2016-2020. The results of this study indicate that Covid-19 has a negative effect on the stability of Islamic banks while the Growth of Gross Domestic Product (GDP) has a positive effect.

PENDAHULUAN

Aset bank syariah tumbuh 10 persen secara tahunan atau year on year (yoy) pada bulan juli 2020. Pertumbuhan aset tersebut lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya sebesar 5,5 persen secara (yoy). Namun, pertumbuhan pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) bank syariah juga mengalami kenaikan. Kondisi tersebut tak lepas dari dampak Covid-19 yang teridentifikasi masuk di Indonesia pada Maret 2020. Pandemi yang sedang dihadapi oleh hampir seluruh dunia ini juga mengurangi interaksi antar negara. Hal tersebut menyebabkan anjloknya beberapa indikator ekonomi diantaranya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 nilainya negatif. Pada kuartal II 2020 laju pertumbuhan ekonomi secara

nasional minus 1.2%, dan kondisi tersebut berlanjut sampai kuartal IV yakni minus 2.07%.

Pandemi Covid-19 berimbas langsung terhadap sektor riil, sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya berhubungan dengan sektor riil. Peningkatan NPF yang umumnya terjadi pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibiayai, sementara pembiayaan berbasis konsumtif relatif aman. Perkembangan NPF bank syariah bisa dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. NPF Bank Syari'ah Tahun 2020
Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah

Pada Gambar 1. terlihat NPF bank syariah pada masa awal pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Sebagai perantara likuiditas, stabilitas dan keberlanjutan bank sangatlah penting. Ketika bank menjadi tidak stabil dan rentan, maka akan berdampak pada jumlah kredit yang ditawarkan sehingga mereka mendorong ekonomi ke dalam resesi atau jalur pertumbuhan yang lambat (Al-Kharusi & Murthy, 2020). Adanya pandemi Covid-19 memberikan guncangan terhadap permintaan dan penawaran, sehingga sektor riil terdampak langsung yang selanjutnya merambat ke sektor perbankan (Elnahass *et al*, 2021). Penelitian terdahulu tentang stabilitas perbankan dilakukan oleh Karim *et al* (2016), yang mana variabel makro ekonomi memengaruhi stabilitas perbankan adalah; PDB, suku bunga dan inflasi. Rizvi *et al* (2019) juga melakukan menemukan hal sama, variabel makro ekonomi yakni pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan umum yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah melihat apakah Covid-19 dan variabel makro ekonomi apa saja yang memengaruhi stabilitas perbankan syariah di Indonesia? Sedangkan faktor-faktor diluar model dianggap *konstasn*.

TINJAUAN LITERATUR

Stabilitas Perbankan

Stabilitas keuangan sebagai fenomena sistemik sehingga tidak hanya menyangkut lembaga keuangan dan pasar, tetapi juga sektor riil dan pemerintah sebagai debitur utama

lembaga keuangan, serta infrastruktur keuangan (IMF dan WB, 2005). Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan dalam upaya stabilitas sistem keuangan menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan karena berbagai transaksi keuangan tentunya berjalan dalam satu sistem keuangan yang terintegrasi (Pham & Doan, 2020). Popovska (2014) menyatakan salah satu sektor penting dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan adalah sektor perbankan. Tingkat stabilitas bank berperan penting dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi riil di suatu negara. Hal ini dikarenakan, ketika bank-bank terbesar berada dalam kondisi yang tidak stabil, maka bank-bank tersebut akan mengurangi jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dan dunia usaha, sehingga akan berdampak pada lambatnya laju pertumbuhan ekonomi (Al-Kharusi & Murthy, 2020).

Ada beberapa metode untuk mengukur stabilitas perbankan, diantaranya dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas dan Z-score. Pada studi ini stabilitas perbankan dihitung dengan Z-score yang didasarkan pada data akuntansi historis pada laporan keuangan bank, yaitu kombinasi dari langkah-langkah kecukupan modal, profitabilitas, dan volatilitas Altae *et al*, (2013). Berbagai studi baru-baru ini menggunakan Z-score sebagai penilaian utama risiko bank. Misalnya, Bank Dunia dan Internasional Monetary Found (IMF) untuk mengevaluasi stabilitas bank. Z-score dapat dihitung sebagai berikut

$$z=(k+\mu)/\sigma$$

di mana k adalah modal ekuitas dan cadangan sebagai persen dari total aset, μ adalah pendapatan bersih rata-rata sebagai persentase dari total aset, dan σ adalah standar deviasi pengembalian aset (rata-rata pendapatan bersih sebagai presentase aset) sebagai proksi volatilitas pengembalian. Semakin tinggi Z-score menunjukkan risiko default yang lebih rendah dan sebaliknya. Dan semakin tinggi nilai σ menunjukkan ketidakstabilan pendapatan bank yang menurunkan Z-scorenya.

Dampak Covid-19 terhadap stabilitas perbankan

Penyebaran global Covid-19 yang meluas, membuat pelaku ekonomi (konsumen, pemasok, dan perantara keuangan) menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Lembaga keuangan seperti bank telah mengalami shok, yang mengharuskan mereka untuk bersiap menghadapi tantangan masa depan yang sangat sulit dan beragam. Penyebaran gejala ini telah mempengaruhi kegiatan perbankan, dan telah memicu reaksi kehati-hatian dari para deposan misalnya, tingkat penarikan (Elnahas *et al*, 2021). Menurut Baldwin dan di Mauro (2020), Covid-19 memberi guncangan penawaran dan permintaan negatif sementara yang menyebabkan output turun untuk sementara, sehingga nantinya akan berimbas pada sektor perbankan. Pada saat yang sama, bank harus tetap beroperasi dan menjaga efisiensi biaya operasi keuangan, profitabilitas dan memenuhi kebutuhan permodalan, sehingga layanan perbankan tetap berjalan di tengah pandemi.

Menurut Elnahass *et al*, (2021) saat pandemi Covid-19, terdapat pembatasan jarak sosial dan karantina yang drastis yang harus diterapkan oleh pemerintah. Kondisi tersebut berdampak langsung pada ekonomi riil, yang menyebabkan terjadinya guncangan permintaan dan penawaran secara simultan. Pembayaran utang akan jatuh tempo, likuiditas tampaknya menjadi tantangan bagi perusahaan kecil dan besar, karena aktivitas ekonomi dan aktivitas bisnis hampir terhenti. McKibbin dan Fernando (2020) mengembangkan tujuh skenario pandemi dengan menggunakan *Dynamic Stochastic General Equilibrium* dan menunjukkan bahwa di bawah semua skenario, pertumbuhan

PDB menurun secara global. Bank secara global mungkin menghadapi peningkatan risiko kredit dan gagal bayar karena *cash management* dan masalah kepailitan untuk membayar utang, sebagai akibat dari banyak penutupan bisnis, dan permintaan barang dan jasa yang lebih rendah baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Selain itu, tingkat pinjaman perbankan dapat lebih rendah, karena investasi dan konsumsi sektor swasta terus menurun, dan mungkin tidak membaik selama pandemi, atau setelah pandemi berakhir. Banyak keputusan pinjaman atau investasi yang ditunda akhir-akhir ini, sementara biaya pembiayaan dapat meningkat karena ketersediaan uang yang lebih rendah untuk orang-orang selama gejolak ini Elnahass *et al.*, (2021).

Dampak variabel makro ekonomi terhadap stabilitas perbankan

Studi terdahulu mengenai dampak variabel makro ekonomi terhadap stabilitas perbankan diantaranya dilakukan oleh Karim *et al.* (2016). Hasil temuannya selama periode penelitian 1999 hingga 2013 stabilitas industri perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor makroekonomi. Tingkat stabilitas perbankan berhubungan positif dengan PDB dan suku bunga, sedangkan inflasi memiliki hubungan negatif. Hasil ini didukung oleh penelitian Rizvi *et al.* (2019) yang membuktikan bahwa selama periode 2005 hingga 2016 pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Pengaruh PDB terhadap stabilitas perbankan terkait dengan tingkat NPF, dimana bank berperan sebagai intermediasi sektor keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam pembiayaan. PDB juga mempengaruhi permintaan kredit di perbankan, saat terjadi resesi, permintaan barang dan jasa akan menurun. Pengusaha yang mengetahui bahwa penurunan permintaan barang dan jasa akan berdampak pada penurunan penjualan akan menunda kreditnya ke bank, dan sebaliknya ketika kondisi ekonomi sedang *booming*, perusahaan akan meningkatkan kreditnya karena penjualan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan.

Tingkat suku bunga menjadi faktor terpenting bagi perkembangan perbankan, karena akan memengaruhi permintaan investasi (Ehigiamusoe *et al.* 2019). Studi mengenai dampak suku bunga terhadap perbankan diantaranya dilakukan oleh Ang dan McKibbin (2007), yang menemukan bahwa suku bunga riil berpengaruh negatif terhadap perkembangan keuangan. Tingkat suku bunga yang rendah meningkatkan risiko bank dan dampaknya terhadap aset (Delis dan Kouretas, 2011). Studi yang sama dilakukan oleh Aydemir dan Ovenc (2016), bahwa suku bunga dalam jangka pendek memiliki efek negatif terhadap profitabilitas perbankan. Assefa *et al.* (2017) berpendapat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham di negara maju. Hal ini dikarenakan, suku bunga memengaruhi keputusan tabungan dan investasi serta permintaan akan jasa keuangan, produk, instrumen, dan perantara keuangan. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal dan membuat investor enggan meminjam uang untuk investasi. Demikian pula, tingkat bunga riil yang rendah dapat mengurangi insentif untuk menabung, sehingga mengurangi tabungan domestik bruto (Ang dan McKibbin, 2007).

Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang mempengaruhi stabilitas perekonomian. Inflasi tidak diantisipasi akan mengakibatkan tingkat suku bunga atau bagi hasil akan mengalami penyesuaian yang lambat, sehingga kenaikan biaya lebih cepat sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank, dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat stabilitas perbankan. Studi Viphindrortin *et al.* (2021) menemukan inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio kredit bermasalah. Inflasi akan menyebabkan penurunan pendapatan riil bagi masyarakat yang memiliki pendapatan

tetap. Ketika terjadi inflasi, masyarakat akan cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada aset yang lebih baik. Dengan demikian, kecenderungan masyarakat ini akan berdampak negatif terhadap likuiditas perbankan dan akan mempengaruhi kemampuan operasional bank dalam menyalurkan pembiayaannya dan juga akan berdampak pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya sehingga berdampak negatif terhadap stabilitas perbankan.

Data dan Metodologi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan merupakan data sekunder yang didapat dari publikasi BPS, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Unit analisis dalam penelitian ini adalah nasional dengan periode observasi dari tahun 2016-2020, dan data bank yang digunakan penelitian ini adalah bank umum syariah. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

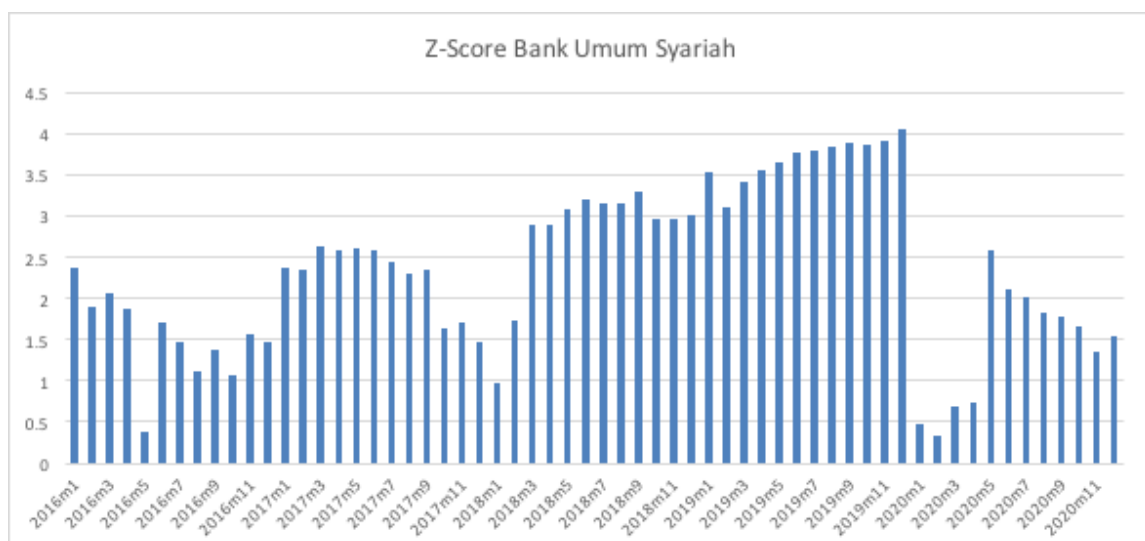
$$y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 D_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 Inflasi_t + \beta_4 Suku bunga_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- D_t = dummy Covid-19 pada periode t
- y_t = Z-score/stabilitas bank pada periode t
- PDB_t = PDB/ pertumbuhan ekonomi pada periode t
- $Inflasi_t$ = inflasi pada periode t
- $Suku bunga_t$ = suku bunga pada periode t

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan perhitungan Z-score, di mana k adalah modal ekuitas dan cadangan sebagai persen dari total aset yang μ adalah pendapatan bersih rata-rata sebagai persentase dari total aset atau representasi dari *Return On Aset* (ROA), dan σ adalah standar deviasi ROA. Semakin tinggi Z-score menunjukkan semakin stabil begitu sebaliknya. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai stabilitas bank syariah pada tahun 2016-2020 yang ditampilkan pada Gambar 4.1.



Gambar 2. Z-score Bank Umum Syari'ah Tahun 2016- 2020

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah

Berdasarkan Gambar 2. stabilitas bank syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan, kondisi tersebut diduga terdampak oleh masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020. Setelah dihitung tingkat stabilitas bank maka dilakukan pengolahan data apakah Covid-19 dan variabel makro ekonomi apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi stabilitas bank syariah, maka dilakukan perhitungan regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

| | y (Z-Score) | y (Z-Score) | y (Z-Score) |
|-----------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------|
| D_Covid 19 | -2.464922** 0.7458977 | | |
| PDB | 0.2467923** (0.1243998) | 0.1221584 (0.0595292) | 0.1132813 (0.59529) |
| Inflasi | -0.3352725 (0.4283466) | -0.3830951 (0.7567026) | |
| Suku Bunga | 0.1036548 (0.1504342) | 0.1270133 (0.1630359) | 0.1297275 (0.1625449) |
| Constant | -1.011717 (0.93363) | -1.039392 (0.7567026) | -1.107887 (0.7500026) |
| R-sq | 0.2782 | 0.1349 | 0.1234 |
| Number of Observation | 60 | 60 | 60 |

Keterangan: *** signifikan 1 persen, ** signifikan 5 persen, * signifikan 10 persen.

Dari hasil regresi menunjukkan Covid-19, berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Elnahass *et al.*, (2021), bahwa saat pandemi Covid-19, terdapat pembatasan jarak yang diterapkan oleh pemerintah. Kondisi tersebut berdampak langsung pada ekonomi riil, yang menyebabkan terjadinya guncangan permintaan dan penawaran secara simultan. Kondisi tersebut memengaruhi likuiditas perusahaan kecil dan besar, karena aktivitas ekonomi hampir terbungkalai, dan secara tidak langsung kondisi perbankan juga ikut terdampak. Sedangkan faktor ekonomi makro yang memengaruhi stabilitas bank syariah adalah pertumbuhan PDB. Dampak pertumbuhan PDB terhadap stabilitas bank syariah bersifat positif, artinya jika PDB meningkat maka akan meningkatkan tingkat kestabilan bank, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizvi *et al.* (2019) bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Pertumbuhan PDB memengaruhi permintaan kredit dan tingkat pengembalian pinjaman di perbankan. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 stabilitas bank syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan aset bank syariah sebesar 10 persen secara tahunan atau year on year (yoy) pada bulan juli 2020. Namun, NPF bank syariah juga mengalami kenaikan. Kondisi tersebut tak lepas dari dampak Covid-19 yang masuk di Indonesia pada Maret 2020. Hal tersebut menyebabkan anjloknya beberapa indikator ekonomi diantaranya pertumbuhan

ekonomi pada tahun 2020 nilainya negatif. Sebagai perantara keuangan, stabilitas perbankan menjadi penting karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan Z-score untuk mengukur tingkat kestabilan, pada tahun 2020 stabilitas bank syariah di Indonesia menurun. Dari hasil regresi ditemukan Covid-19 berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah dan variabel makro ekonomi pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kharusi, S., & Murthy, S. R. (2020). Financial Stability of GCC Banks in the COVID-19 Crisis: A Simulation Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 337–344.
- Altaee, H., Talo, I., & Adam, M. (2013). Testing the Financial Stability of Banks in GCC Countries: Pre-and Post-Financial Crisis. *International Journal of Business and Social Research*, 3(4), 93–105. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v3i4.33>
- Allen, F., and Gale, D., 2004. Competition and Financial Stability. *Journal of Money, Credit, and Banking*, Vol.36 Issue (3), 454-480.
- Ang, J.B. and McKibbin, W.J. (2007). Financial liberalization, financial sector development and growth: evidence from Malaysia. *Journal of Development Economics*, 84(1), pp. 215-233.
- Assefa, T.A., Esqueda, O.A. and Mollick, A.V. (2017). Stock returns and interest rates around the World: A panel data approach', *Journal of Economics and Business*, 89, pp. 20-35.
- Aydemir, R. and Ovenc, G. (2016). 'Interest rates, the yield curve and bank profitability in an emerging market economy', *Economic Systems*, 40 (4), pp. 670-682.
- Baldwin, R., di Mauro, B.W., 2020. Economics in the Time of COVID-19. Centre for Economic Policy Research, London. Available at: <https://voxeu.org/system/files/epublication/COVID-19.pdf>. [Accessed 30 June. 2020].
- Delis, M.D. and Kouretas, G.P. (2011). 'Interest rates and bank risk-taking', *Journal of Banking and Finance*, 35(4), pp. 840-855.
- Carretta, A., Farina, V., Fiordelisi, F., Schwizer, P., & Stentella, F. S. (2015). Don't Stand So Close to Me: The Role of Supervisory Style in Banking Stability. *Journal of Banking & Finance*, 52, 180–188.
- Čihák, M., and Hesse, H. 2008. Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis". International Monetary Fund (IMF W. P 08/16).
- De Bock, R., & Demyanets, A. (2012). Bank Asset Quality in Emerging Markets: Determinants and Spillovers. *IMF Working Paper Monetary and Capital Markets*, WP/12/71.
- Ehigiamusoe, Kizito Uyi, Hooi Hooi Lean, Jin Hooi Chan. (2019). Influence of Macroeconomic Stability on Financial Development in Developing Economies: Evidence from West African Region. *The Singapore Economic Review*.
- Elnahass, Marwa & Vu Quang Trinh, Teng Li. (2020). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Elsevier J. Int. Financ. Markets Inst. Money*, 72

(2021) 101322

- IMF and WB (2005): Financial Sector Assessment: A Handbook. *International Monetary Fund and World*, Bank September 2005.
- Gersl, A., & J Hermanek. (2010). Financial Stability Indicators: Advantages and Disadvantages of Their Use in the Assessment of Financial System Stability. *Occasional Publication, CNB*, 69–79.
- Karim, N. A., Al-Habshi, S. M. S. J., & Abduh, M. (2016). Macroeconomics Indicators and Bank Stability: A Case of Banking in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 18(4), 432–448.
- McKibbin, W., R. Fernando, 2020. The economic impact of COVID-19. In Baldwin, R. and di Mauro, B.W. (eds). *Economics in the Time of COVID-19. Centre for Economic Policy Research, London*. Available at: <https://voxeu.org/system/files/epublication/COVID-19.pdf>. [Accessed 1 July. 2020].
- Pham, M. H., & Doan, T. P. L. (2020). The Impact of Financial Inclusion on Financial Stability in Asian Countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 47–59. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.047>
- Popovska, J. (2014). Modelling Financial Stability: The Case of the Banking Sector in Macedonia. *Journal of Applied Economics and Business*, 2(1), 68–91. <http://www.aebjournal.org/article020104.php>
- Zahra, Siti Fatimah, Yunika Murdayanti, Muhammad Ihlashul Amal. 2021. Sharia Banking Stability Against Macroeconomic Shocks: A Comparative Analysis in the ASEAN Region. *Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 4 (2021) 0151–0159*.
- Sadrinata, Fajar Fairuz dan Lina Nugraha Rani. 2019. Analisis Perbandingan Pengaruh Stabilitas Variabel Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 10 Oktober 2019: 2095-2109*
- Viphindrartin, S., Margaretha A., Regina N. W., Rafael P. S., & Selvi A. (2021). Effects of Bank Macroeconomic Indicators on the Stability of the Financial System in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 647–654. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.647>